SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI PASCA TURUNNYA HARGA KELAPA "DALAM" DI DESA TRI MULYA AGUNG KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

THE ANALYSIS OF INCOME AND FARMERS HOME FOOD CONSUMPTION OUTCOME AFTER THE DECREASING PRICE OF "DALAM" COCONUT PLANT IN TRI MULYA AGUNG VILLAGE OF LALAN SUB-DISTRICT OF MUSI BANYUASIN DISTRICT

Agus Wijaya
05011181520032

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

SUMMARY

AGUS WIJAYA. *"The Analysis of Income and Farmers Home Food Consumption Outcome After The Decreasing Price of Coconut Plant "Dalam" In Tri Mulya Agung Village of Lalan Sub-District of Musi Banyuasin District"* (Supervised by **SRIATI** and **MARYADI**).

Coconut Farmers of "dalam" in Tri Mulya Agung Village of Lalan Sub-District of Musi Banyuasin District, complained about the decreasing the price of coconut commodities with the price Rp900,00 per item. Decreasing the price has been occurring gradually since the end of 2017 until entering 2019, the price of coconut is still under Rp1000,00 per item. In 2016, the price of coconut is Rp3000,00 per item. The reduced income of farmers influences household consumption expenditure both food and non-food consumption. Various influences caused by the declining in the selling the price of coconut demanded farmers in Tri Mulya Agung Village to find side jobs in order to suffice the farming needs and the household needs. This study aims to 1) to analyse the farmers income in Tri Mulya Agung Village before and after decreasing the coconuts price "dalam". 2) to analise farmers home food consumtion and find out how the farmers households in Tri mulya Agung Village are categorized as food-based on the proportion of household consumption expenditure. 3) to identify the coconut farmers adaptation "dalam" in facing the declining of coconut price in Tri Mulya Agung Village.

This research was conducted in February 2019 in Tri Mulya Agung Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency. This study used a survey method. The sample in this study were 38 farmers. The results of this study are (1) there is a significant difference between the income of farmer households before and after declining the coconut price with an average income before the price was Rp57.845.228,00 per year and after decreasing of coconut is Rp32.119.547,00 per year. (2) In 2016, there were 23 out of 38 households of coconut farmer "dalam" or 60,53 percent were included in the category of food vulnerable. In 2018 there was an increasing of 32 out of 38 farmer households or 84,21 percent in the category of food vulnerable. (3) The adaptation strategy which has been done by the farmers in Tri Mulya Agung Village is an economic such as utilized savings, looking for side jobs, borrowed money in the bank, reduced food and non food consumption, selling jewelry, rented the field, reduced production factors, while social adaptation strategi such as asked family help, utilized social networks, asked for help from neighbors, and empowered the role of wife.

Keywords: Decreasing of "dalam" coconut price, household income, household consumtion outcome, and adaptation strategy.

RINGKASAN

AGUS WIJAYA. "Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Pasca Turunnya Harga Kelapa "Dalam" di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin". (Dibimbing oleh **SRIATI** dan **MARYADI).**

Petani kelapa "dalam" di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi banyuasin mengeluhkan anjloknya harga jual komoditas kelapa yang telah menyentuh Rp900,00 per butir. Penurunan harga tersebut telah terjadi sejak akhir tahun 2017 secara bertahap hingga memasuki tahun 2019 harga kelapa masih berada dibawah Rp1000,00 per butir. Pada tahun 2016 harga kelapa dapat mencapai Rp3000,00 per butirnya. Berkurangnya pendapatan petani mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga baik konsumsi pangan maupun non pangan. Berbagai pengaruh yang ditimbulkan oleh turunnya harga jual kelapa menuntut petani di Desa Tri Mulya Agung untuk mencari pekerjaan sampingan guna mencukupi kebutuhan usahatani maupun kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis pendapatan rumah tangga petani di Desa Tri Mulya Agung sebelum dan sesudah turunnya harga kelapa "dalam". 2) menganalisis pengeluaran konsumsi rumah tangga petani dan mengetahui apakah rumah tangga petani kelapa "dalam" di Desa Tri Mulya Agung terkategori tahan pangan berdasarkan proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga. 3) mengidentifikasi strategi adaptasi petani kelapa "dalam" menghadapi terjadinya penurunan harga di Desa Tri Mulya Agung.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan penggunaan sampel sebanyak 38 orang petani. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga petani sebelum dan sesudah turunnya harga kelapa dengan rata-rata pendapatan sebelum adalah Rp57.845.228,00 per tahun dan setelah turunnya harga kelapa adalah Rp32.119.547,00 per tahun. (2) Pada tahun 2016 sebanyak 23 rumah tangga petani kelapa "dalam" dari 38 petani sampel atau sebesar 60,53 persen termasuk dalam kategori rentan pangan. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 32 rumah tangga petani dari 38 petani sampel atau sebesar 84,21 persen yang termasuk dalam kategori rentan pangan. (3) Strategi adaptasi yang telah dilakukan oleh petani di Desa Tri Mulya Agung yaitu strategi adaptasi ekonomi yang meliputi memanfaatkan tabungan, mencari pekerjaan sampingan, meminjam uang di bank, mengurangi konsumi pangan dan non pangan dan menjual perhiasan, menyewakan lahan, mengurangi faktor produksi, sedangkan strategi adaptasi sosial meliputi meminta bantuan keluarga, memanfaatkan jaringan sosial, meminta bantuan tetangga dan memperdayakan peran istri.

Kata Kunci: Turunnya harga kelapa "dalam", pendapatan rumah tangga, pengeluaran konsumsi rumah tangga, strategi adaptasi.

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI PASCA TURUNNYA HARGA KELAPA "DALAM" DI DESA TRI MULYA AGUNG KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Agus Wijaya
05011181520032

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI PASCA TURUNNYA HARGA KELAPA "DALAM" DI DESA TRI MULYA AGUNG KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Agus Wijaya
05011181520032

Indralaya, Juli 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.	**Dr. Ir. Maryadi, M.Si.**
NIP 195907281984122001	**NIP 196501021992031001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Kosumsi Rumah Tangga Petani Pasca Turunnya Harga Kelapa "Dalam" di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin" oleh Agus Wijaya telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 06 Juli 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. NIP 195907281984122001	Ketua	(.....)
2. Dr. Ir. Maryadi, M.Si. NIP 196501021992031001	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. NIP 195811111984031004	Anggota	(.....)
4. Dr. Riswani, S.P., M.Si. NIP 197006171995122001	Anggota	(.....)

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, Juli 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Wijaya

NIM : 05011181520032

Judul : Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Pasca Turunnya Harga Kelapa "Dalam" di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi penelitian ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2019

METERAI TEMPEL

AC441AFF882916898

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Agus Wijaya

RIWAYAT HIDUP

Agus Wijaya sebagai penulis skripsi ini dilahirkan di Kota Palembang pada tanggal 16 Agustus 1997 dari pasangan Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Watini. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Penulis mengawali perjalanan jenjang pendidikan pada tahun 2002 di TK Bhayakari 2 Palembang. Lalu, penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 72 Palembang pada tahun 2009 dan dilanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu SMP Negeri 50 Palembang yang lulus pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Bina Warga 2 hingga tahun 2015 dan sekarang penulis sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Sriwijaya sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Penulis aktif mengikuti salah satu organisasi yang ada di tingkat nasional. Penulis pernah diamanahkan menjadi Koordinator Divisi Publikasi dan Dokumentasi di Ikatan Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan. Selain itu, di tingkat Fakultas penulis menjadi anggota Kominfo di Himaseperta Periode 2016-2017 dan juga Penulis tergabung dalam Komunitas Agriculture English Community. Penulis memiliki cita-cita sebagai seorang pengusaha sukses yang dapat menciptakan/membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis curahkan atas kehadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Pasca Turunnya Harga Kelapa "Dalam" di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin". Skripsi ini ditujukan untuk melakukan penelitian yang bertujuan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan, Staf Pengajar, dan Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S dan Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si sebagai dosen pembimbing.
3. Kedua orang tua dan saudara saya yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam hal apapun di setiap waktu.
4. Sahabat-sahabatku serta keluarga besar Agribisnis 2015 yang selalu membantu, menemani, dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Wafa, Sherly, Azqia, Selly, Tiara, Yang refi, Ines, Hari, dan Eingga yang telah memberikan bantuan tenaga, pikiran dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis mengharapkan banyak kritik dan saran yang membangun yang dapat diberikan demi kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat sesuai dengan harapan penulis dan arahan dosen pembimbing. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjaun Pustaka	8
2.1.1. Perkembangan Kelapa di Indonesia	8
2.1.2. Konsepsi Tanaman Kelapa	9
2.1.3. Konsepsi Usahatani Kelapa	13
2.1.4. Konsepsi Harga	14
2.1.5. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	15
2.1.6. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga	17
2.1.7. Konsepsi Produksi dan Biaya Produksi.....	19
2.1.8. Konsepsi Pangan dan Ketahanan Pangan	23
2.1.9. Konsepsi Rumah Tangga	26
2.1.10. Konsepsi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	27
2.1.11. Konsepsi Strategi Adaptasi	30
2.2. Model Pendekatan	32
2.3. Hipotesis	33
2.4. Batasan Operasional	34
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	37
3.1. Tempat dan Waktu	37
3.2. Metode Penelitian	37
3.3. Metode Penarikan Contoh	37
3.4. Metode Pengumpulan Data	38

Halaman

3.5. Metode Pengolahan Data 38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 41
4.1. Keadaan Umum Desa Tri Mulya Agung 41
4.1.1. Letak Administratif 41
4.1.2. Geografi dan Topografi 42
4.1.3. Pemerintahan Desa 42
4.1.4. Sebaran Penduduk 42
4.1.5. Mata Pencaharian Penduduk 43
4.1.6. Sarana dan Prasarana 44
4.2. Karakteristik Petani Contoh 45
4.2.1. Karakteristik Umur 45
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani 46
4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga 47
4.2.4. Luas Lahan 47
4.3. Keadaan Umum Usahatani Kelapa "Dalam" di Desa Tri Mulya Agung 48
4.3.1. Turunnya Harga Jual Kelapa "Dalam" di Desa Tri Mulya Agung 49
4.3.2. Mata Pencaharian Petani 50
4.4. Pendapatan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Sesudah Turunnya Harga Kelapa "Dalam" 51
4.4.1. Pendapatan Usahatani Kelapa "Dalam" 51
4.4.2. Pendapatan Usahatani Lain 52
4.4.3. Pendapatan Luar Usahatani 54
4.4.4. Total Pendapatan Rumah Tangga petani 55
4.5. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa "Dalam" di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kab.Musi Banyuasin 57
4.5.1. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga 57
4.5.2. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga 59
4.5.3. Total Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 60
4.5.4. Perhitungan Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa di Desa Tri Mulya Agung Tahun 2016 dan 2018 61
4.6. Strategi Petani dalam Menghadapi Turunnya Harga Kelapa "Dalam" 63

Halaman

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 67
5.1. Kesimpulan 67
5.2. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Distribusi luas areal perkebunan kelapa di Indonesia menurut status pengusahaan Tahun 2012-2018 3

Tabel 1.2 Distribusi produksi tanaman kelapa Tahun 2017 menurut status pengusahaan Tahun 2012-2018 3

Tabel 1.3 Luas areal dan produksi tanaman kelapa Tahun 2018 Menurut Kecamtan di Kabupaten Musi Banyuasin 5

Tabel 2.1 Perbedaan jenis kelapa “dalam” dan kelapa genjah 10

Tabel 2.2 Jenis pengeluaran konsumsi masyarakat 29

Tabel 3.1 Kriteria tingkat ketahanan pangan rumah tangga 40

Tabel 4.1 Tata guna lahan Desa Tri Mulya Agung 41

Tabel 4.2 Penduduk berdasarkan jenis kelamin 43

Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan usia 43

Tabel 4.4 Mata pencaharian di Desa Tri Mulya Agung 44

Tabel 4.5 Sarana dan prasarana di Desa Tri Mulya Agung 44

Tabel 4.6 Jumlah petani contoh berdasarkan umur 46

Tabel 4.7 Tingkat pendidikan petani contoh 46

Tabel 4.8 Jumlah tanggungan keluarga petani contoh 47

Tabel 4.9 Luas lahan petani contoh 47

Tabel 4.10 Mata pencaharian petani Tahun 2016 dan 2018 50

Tabel 4.11 Rata-rata pendapatan usahatani kelapa di Desa Tri Mulya Agung Tahun 2016 dan 2018 52

Tabel 4.12 Rata-rata pendapatan usahatani padi Tahun 2016 dan 2018 53

Tabel 4.13 Rata-rata pendapatan luar usahatani Tahun 2016 dan 2018 54

Tabel 4.14 Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani Tahun 2016 dan 2018 55

Tabel 4.15 Rata-rata pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani Kelapa “dalam” di Desa Tri Mulya Agung 58

Tabel 4.16 Rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga Petani kelapa “dalam” di Desa Tri Mulya Agung 59

Tabel 4.17 Rata-rata total pengeluaran konsumsi rumah tangga 60

Tabel 4.18 Perhitungan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani kelapa “dalam” di Desa Tri Mulya Agung 62

Halaman

Tabel 4.19 Distribusi responden berdasarkan pemilihan strategi ekonomi 64
Tabel 4.20 Pemilihan strategi adaptasi ekonomi 65
Tabel 4.21 Distribusi responden berdasarkan pemilihan strategi sosial 66
Tabel 4.22 Pemilihan strategi adaptasi sosial 67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik 32
Gambar 4.1. Perkebunan Kelapa “Dalam di Desa Tri Mulya Agung 48
Gambar 4.2. Diagram Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani 56

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Peta Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin	73
Lampiran 2.	Sketsa Wilayah Desa Tri Mulya Agung	74
Lampiran 3.	Identitas Petani Sampel	75
Lampiran 4.	Produksi dan Harga Kelapa	76
Lampiran 5.	Mata Pencaharian Petani Sebelum dan Sesudah Turunnya Harga Kelapa "Dalam"	77
Lampiran 6.	Biaya Variabel Usahatani Kelapa "Dalam" Sebelum Turun nya Harga Kelapa "Dalam" Tahun 2016	89
Lampiran 7.	Biaya Variabel Usahatani Kelapa "Dalam" Sesudah Turun nya Harga Kelapa "Dalam" Tahun 2018	80
Lampiran 8.	Biaya Penyusutan Arit/Sabit Tahun 2016 dan 2018	81
Lampiran 9.	Biaya Penyusutan Parang Tahun 2016 dan 2018.....	82
Lampiran 10.	Biaya Penyusutan Handsprayer Tahun 2016 dan 2018	83
Lampiran 11.	Biaya Penyusutan Cangkul Tahun 2016 dan 2018	84
Lampiran 12.	Biaya Penyusutan Ember Tahun 2016 dan 2018	85
Lampiran 13.	Biaya Penyusutan Baji Tahun 2016 dan 2018	86
Lampiran 14.	Biaya Tetap Usahatani Kelapa Tahun 2016 dan 2018.....	87
Lampiran 15.	Total Biaya Produksi Kelapa Tahun 2016 dan 2018	88
Lampiran 16.	Pendapatan Total Usahatani Kelapa Tahun 2016 & 2018 ..	89
Lampiran 17.	Biaya Variabel Usahatani Padi Tahun 2016	91
Lampiran 18.	Biaya Variabel Usahatani Padi Tahun 2018	92
Lampiran 19.	Biaya Tetap Usahatani Padi Tahun 2016 dan 2018	93
Lampiran 20.	Total Biaya Produksi Usahatani Padi Tahun 2016 &2018..	94
Lampiran 21.	Pendapatan Usahatani Padi Tahun 2016 dan 2018	95
Lampiran 22.	Pendapatan Luar Usahatani Petani Sampel	96
Lampiran 23.	Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Tahun 2016 & 2018	98
Lampiran 24.	Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Tahun 2016.....	100
Lampiran 25.	Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Petani Tahun 2016	102
Lampiran 26.	Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani	

Halaman

Tahun 2018 104

Lampiran 27. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Petani Tahun 2018 106

Lampiran 28. Total Pengeluaran KonsumsiRumah Tangga Tahun 2016 Dan Tahun 2018 108

Lampiran 29. Strategi Adaptasi Ekonomi Terhadap Turunnya Harga Kelapa "Dalam" 110

Lampiran 30. Strategi Adaptasi Sosial Terhadap Turunnya Harga Kelapa "Dalam" 112

Lampiran 31. Hasil Uji T *Paired Test* Sebelum dan Sesudah Turunnya Harga Kelapa "Dalam" 113

Lampiran 32. Foto Penelitian 114

The Analysis of Income and Farmers Home Food Consumption Outcome After The Decreasing Price of Coconut Plant "Dalam" In Tri Mulya Agung Village of Lalan Sub-District of Musi Banyuasin District

Agus Wijaya[1], Sriati[2], Maryadi[3]

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Inderalaya Ogan Ilir 30662

Abstract

This research aims to (1) to analyse the farmers income in Tri Mulya Agung Village before and after decreasing the coconuts price "dalam". (2) to analise farmers home food consumtion and find out how the farmers households in Tri mulya Agung Village are categorized as food-based on the proportion of household consumption expenditure. (3) to identify the coconut farmers adaptation "dalam" in facing the declining of coconut price in Tri Mulya Agung Village. This research was conducted in February 2019 in Tri Mulya Agung Village, Lalan District, Musi Banyuasin Regency. This study used a survey method. The results of this study are (1) there is a significant difference between the income of farmer households before and after declining the coconut price with an average income before the price was Rp57.845.228,00 per year and after decreasing of coconut is Rp32.119.547,00 per year. (2) In 2016, there were 23 out of 38 households of coconut farmer "dalam" or 60,53 percent were included in the category of food vulnerable. In 2018 there was an increasing of 32 out of 38 farmer households or 84,21 percent in the category of food vulnerable. (3) The adaptation strategy which has been done by the farmers in Tri Mulya Agung Village is an economic such as utilized savings, looking for side jobs, borrowed money in the bank, reduced food and non food consumption, selling jewelry, rented the field, reduced production factors, while social adaptation strategi such as asked family help, utilized social networks, asked for help from neighbors, and empowered the role of wife.

Keyword: Decreasing of "dalam" coconut price, household income, household consumtion outcome, and adaptation strategy

Pembimbing I,

Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 195907281984122001

Pembimbing II,

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, Juli 2019

Ketua
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP 196501021992031001

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian selain memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian nasional juga berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan nasional. Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sektor pertanian pangan, holtikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Perkebunan merupakan subsektor pertanian yang merupakan salah satu penghasil devisa negara. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor adalah karet, kelapa, sawit, teh, kopi dan tembakau. Sebagian besar tanaman perkebunan tersebut merupakan usaha perkebunan rakyat sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik pemerintah maupun swasta (Ditjenbun, 2017).

Indonesia juga merupakan negara agraris yang memerlukan perhatian khusus untuk mengolah sumber dayanya terutama pada sektor pertanian agar bisa kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan global. Sektor yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah sektor perekebunan. Perkebunan yang dimaksud ini adalah kelapa, kelapa merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai jual yang penting bagi petani di Indonesia. Indonesia memiliki luas areal kelapa 3.653.745 hektar dan menghasilkan produksi sebanyak 2.904.170 (ton) (Ditjenbun, 2017).

Kelapa merupakan tanaman rakyat yang memiliki peran sosial, budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena hampir 98 persen diusahakan oleh rakyat. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra dan minyak kelapa tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat besar. Demikian besar manfaat tanaman kelapa sehingga ada yang menamakannya sebagai pohon kehidupan. Tanaman kelapa merupakan tanaman yang memiliki posisi strategis

terutama sebagai bahan baku untuk pembuatan minyak goreng. Pada era itu sampai tahun delapan puluhan, kelapa merupakan tanaman berjaya, karena luas areal tanaman ini mendominasi lahan diberbagai daerah di Indonesia. Kelapa merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia, hal ini terlihat dari penyebarannya hampir diseluruh wilayah Nusantara (Ditjenbun, 2017).

Komoditi perkebunan memiliki posisi penopang yang cukup besar dalam menunjang devisa negara cukup tinggi sebab beberapa komoditi perkebunan memilki perolehan devisa yang tinggi. Diantara komoditas perkebunan yang paling relevan cukup memberikan sumbangan dalam perekonomian negara dan memiliki prospek cukup baik sebagai penghasil devisa dewasa ini adalah tanaman kelapa (*Cocos nucifera L.*), sebab dilihat dari tingkat konsumsi domestik relatif sedikit, sehingga produksi kelapa dalam negeri sebagian besar dapat di ekspor. (Simpala, 2018).

Selama ini komoditas kelapa hanya dimanfaatkan produk primernya saja, baik dalam bentuk kelapa segar maupun kopra untuk bahan baku minyak goreng. Pengembangan dan pemanfaatan produk hilir kelapa belum banyak dilakukan, demikian pula pemanfataan hasil samping dan limbah. Demikian pula lahan dibawah pohon kelapa masih dapat dimanfaatkan dengan kegiatan diversifikasi baik dengan tanaman pangan, hortikultura atau tanaman perkebunan lainnya maupun ternak, sedangkan untuk tanaman yang sudah tidak produktif lagi perlu diremajakan dengan menggunakan benih varietas unggul. Sedangkan untuk perluasan tanaman dilaksanakan pada daerah-daerah yang masih tersedia lahan serta mempunyai potensi untuk pengembangan kelapa (Ditjenbun, 2017).

Pada tahun 2018 distribusi luas areal tanaman kelapa di Indonesia diperkirakan seluas 3.649.645 ha, didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) seluas 3.613.486 ha, Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 3.843 ha dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) seluas 32.316 ha, dengan total produksi di perkirakan sebesar 2.865.870 ton setara kopra, yaitu Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 2.833.433 ton, Perkebunan Besar Negara (PBN) sebesar 2.096 ton dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 30.341 ton (Dirjen Perkebunan, 2017). Gambaran distribusi luas areal dan produksi kelapa di Indonesia menurut status pengusahaan 2012-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.1 Distribusi luas areal perkebunan kelapa di Indonesia menurut status pengusahaan tahun 2012-2018.

Tahun	Luas Areal (Ha)			Total
	PR	PBN	PBS	
2012	3.740.332	4.100	37.217	3.781.649
2013	3.614.672	4.079	35.726	3.654.478
2014	3.570.932	4.053	34.826	3.609.812
2015	3.548.883	3.874	32.842	3.585.599
2016	3.617.564	3.843	32.338	3.653.745
2017 *)	3.617.007	3.843	32.317	3.653.167
2018**)	3.613.486	3.843	32.316	3.649.645

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2017

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Estimasi

Tabel 1.2 Distribusi produksi tanaman kelapa di Indonesa menurut status pengusahaan tahun 2012-2018.

Tahun	Produksi (Ton)			Total
	PR	PBN	PBS	
2012	3.148.810	3.009	38.078	3.544.393
2013	3.012.526	2.927	36.132	3.051.585
2014	2.968.578	2.757	34.580	3.005.916
2015	2.887.961	2.488	30.216	2.920.665
2016	2.872.060	2.072	30.038	2.904.170
2017*)	2.838.475	2.085	30.180	2.870.739
2018**)	2.833.433	2.096	30.341	2.865.870

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2017

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Estimasi

Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas areal dan produksi tanaman kelapa di Indonesia terus mengalami penurunan dari tahun ketahun. Seperti terlihat pada Tabel 1.2 yaitu pada tahun 2012, total produksi kelapa di Indonesia mencapai 3.544.393 ton. Pada tahun 2015 mengalami penurunan produksi kembali hingga menyentuh angka di bawah 3 juta yaitu sebesar 2.920.665 ton. Pada produksi sementara tahun 2017 mencapai 2.870.739 ton dan diperkirakan 2018 produksinya kembali menurun yaitu sebesar 2.865.870 ton.

Penurunan tersebut seiring berkurangnya lahan tanaman kelapa. Seperti terlihat pada Tabel 1.1 lahan tanam kelapa menyusut mulai tahun 2012. Yakni dari 3,78 juta hektar menjadi 3,58 juta hektar pada 2015. Angka sementara luas tanam pada 2017 seluas 3,65 juta hektar dan diperkirakan 2018 mencapai 3,64 juta hektar. Jika keadaan ini terus terjadi setiap tahunnya akan memberikan dampak yang buruk terhadap perkembangan dan keberlanjutan komoditi ini, jika tidak ada gerakan peremajaan dan pengembangan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah penghasil tanaman kelapa yang cukup besar jumlah luas arealnya yaitu sebesar 65.879 hektar. Tercatat ada 17 kabupaten dan kota di wilayah Sumatera Selatan yang memproduksi perkebunan kelapa. Salah satu kabupaten yang memproduksi yakni Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas areal yang cukup luas yakni 4.402 hektar dengan produksi sebesar 3.135 ton (BPS Sumsel, 2018).

Kabupaten Musi Banyuasin dalam perkembangan dunia usahatani salah satu tanaman perkebunan besar yang menjadi andalan yaitu tanaman perkebunan kelapa dibandingkan dengan tanaman perkebunan lain seperti cengkeh, kopi, gambir, coklat, jambu mete dan lada. Umumnya tanaman kelapa di budidayakan hampir di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin adalah varietas kelapa dalam. Kelapa dalam adalah salah satu varietas kelapa yang dapat tumbuh mencapai 30 meter atau lebih. Buah kelapa dalam umumnya lebih besar dan dagingnya lebih tebal dibanding dengan varietas kelapa lain. Perkebunan kelapa dalam cukup luas dilakukan oleh petani di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Luas areal dan produksi kelapa tahun 2017 menurut kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Luas areal dan produksi kelapa tahun 2018 menurut kecamatan di kabupaten Musi Banyuasin.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Sanga Desa	49,00	44,00
2	Babat Toman	152,00	124,00
3	Batang Hari Leko	130,00	102,00
4	Lawang Wetan	159,00	132,00
5	Plakat Tinggi	257,00	214,00
6	Sungai Keruh	189,00	108,00
7	Sekayu	193,00	138,00
8	Lais	47,00	35,00
9	Sungai Lilin	193,00	152,00
10	Keluang	47,00	40,00
11	Babat Supat	90,00	66,00
12	Bayung Lincir	109,00	81,00
13	**Lalan**	**2.746,00**	**1.871,00**
14	Tungkal Jaya	34,00	28,00
Total		4.402,00	3.135,00

Sumber : BPS Kab. Musi Banyuasin 2018

Dilihat dari Tabel 1.3 diatas, perkebunan kelapa cukup luas dilakukan di Kabupaten Musi Banyuasin. Luas areal wilayah perkebunan mencapai 4.402 ha dengan produksi mencapai 3.135 ton. Luas areal dan produksi pekebunan kelapa dalam terbesar berada di kecamatan Lalan dengan luas areal mencapai 2.746 ha dan produksi mencapai 1.871 ton.

Turunnya harga kelapa dalam yang telah menyentuh Rp800,00 – Rp1.000,00 per butir dinilai tidak terlepas dari permintaan pasar ekspor yang belakangan ini menurun. Produksi kelapa dalam di Sumatera Selatan biasanya diekspor ke pasar utama yakni Thailand dan China. Sementara itu, serapan dalam negeri masih rendah karena minimnya industri pengolahan aneka produk dari kelapa (BPS Sumsel, 2018). Dengan terjadinya penurunan harga jual tersebut tentunya akan berpengaruh pada pendapatan petani.

Selain pendapatan, turunnya harga jual kelapa dalam juga akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi rumah tangga karena pengeluaran konsumsi rumah tangga baik pangan maupun non pangan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Pada tingkat rumah tangga, perkembangan tingkat konsumsi pangan juga merefleksikan tingkat pendapatan atau daya beli rumah tangga. Peningkatan pendapatan akan mengakibatkan individu cenderung

meningkatkan kualitas konsumsi pangannya dengan harga yang lebih mahal. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi pangan akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang lebih bernilai gizi tinggi juga akan ikut meningkat (BPS Sumsel, 2018).

Pada kondisi petani dengan pendapatan rendah akibat turunnya harga jual kelapa "dalam" membawa dampak terhadap kemampuannya menyediakan pangan menjadi terbatas untuk kebutuhan hidupnya, sehingga tidak memiliki cadangan pangan yang cukup untuk menyambung hidupnya bahkan persentase pengeluaran pangan yang tinggi dan terkendala dalam pemenuhan kebutuhan pangan karena keterbatasan pendapatan, maka daerah tersebut merupakan daerah yang rawan pangan. Dalam konteks analisis ketahanan pangan, pengetahuan tentang proporsi atau pangsa pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran pangan rumah tangga merupakan indikator ketahanan pangan rumah tangga yang sangat penting, Hubungan antara pengeluaran pangan dengan total pengeluaran dikenal dengan hukum *working*. Dalam hukum working menyatakan bahwa ketahanan pangan mempunyai hubungan yang negatif dengan pengeluaran pangan, hal ini berarti semakin besar proporsi pengeluaran pangan suatu rumah tangga maka semakin rendah tingkat ketahanan pangan rumah tangga tersebut (Purwantini dan Ariani, 2002).

Salah satu desa yang terkena pengaruh turunnya harga kelapa dalam itu sendiri adalah Desa Tri Mulya Agung. Desa Tri Mulya Agung juga merupakan desa yang terletak di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penduduknya merupakan masyarakat yang produktif dengan mata pencaharian utama yaitu bertani. Desa Tri Mulya Agung ini terkenal dengan penduduknya yang 90 persen merupakan petani kelapa "dalam" dengan kepemilikan luas lahan sekitar 1-3 hektar dan sisanya merupakan petani tanaman pangan. Pada tahun 2016 atau sebelum turunnya harga kelapa "dalam" di Desa Tri Mulya Agung harga kelapa bisa mencapai Rp3.000,00 per butir. Pada awal tahun 2018 harga kelapa "dalam" mulai turun di bawah Rp1000,00 per butir, hingga pada bulan Desember tahun 2018 harga kelapa "dalam" mencapai kisaran Rp900,00 per butir. Dapat diasumsikan bahwa masyarakat di Desa Tri Mulya Agung menggantungkan penghasilan mereka dari berusahatani kelapa "dalam".

Sebagian besar hasil panen di jual dalam bentuk butir dan langsung dikirim di sejumlah wilayah di Sumatera Selatan khususnya adalah Kota Palembang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani pasca turunnya harga kelapa "dalam" di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diterima oleh petani sebelum dan sesudah turunnya harga "kelapa dalam" di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Apakah rumah tangga petani kelapa "dalam" di Desa Tri Mulya Agung terkategori tahan pangan berdasarkan proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga ?
3. Bagaimana strategi adaptasi petani dalam menghadapi terjadinya penurunan harga kelapa "dalam" ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung pendapatan petani yang diterima sebelum dan sesudah turunnya harga kelapa "dalam" di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Musi Banyuasin.
2. Untuk menganalisis apakah rumah tangga petani kelapa "dalam" di Desa Tri Mulya Agung terkategori tahan pangan berdasarkan proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga.
3. Mengidentifikasi strategi adaptasi petani kelapa "dalam" menghadapi terjadinya penurunan harga di Desa Tri Mulya Agung.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2018. Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2018. https://provinsisumsel.bps.go.id. (diakses 20 Desember 2018)

Direktorat Jendral Perkebunan. 2017. *Statistis Perkebunan Indonesia*. http://ditjenbun.pertanian.go.id/. (diakses 20 Desember 2018)

Purwantini, dan Ariani. 2002. *Pola Pengeluaran dan Konsumsi Pangan pada Rumah Tangga Petani Padi*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Pramono, E.J. 2009.

Simpala M, dan Kusuma A. 2018. *Mengembalikan Kejayaan Kelapa Indonesia*. Lily Publisher, Jakarta.